BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan paparan data dan hasil analisis studi kasus dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. **Desain Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam Mewujudkan Santri Milenial**
   a. *Ma'had Aly* Lirboyo didesain sebagai lembaga untuk mencetak pakar fikih yang mampu mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara dan keilmuan modern khas perguruan tinggi dengan Program Studi Fikih dan Ushul Fikih (*fikih wa ushuluhu)* belandaskan bahan ajar kitab-kitab kuning *(Turats)* karya Ulama Salaf maupun modern.
   b. Lulusan *Ma'had Aly* dirancang mampu menjaga dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah para ulama *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah,* mampu menyesuaikan khazanah ilmu fikih dan ushul fikih (*fikih wa ushuluhu)* dengan perkembangan zaman dan terwujudnya lulusan yang berilmu tinggi, menghargai keislaman nusantara, berakhlakul karimah, dan senantiasa mengikuti *salafus shalih.* Hal tersebut telah menjadi karakter santri untuk berjuang atas seirignya kemajuan zaman.
   c. Bahan ajar didesain dengan menggunakan pendekatan sekuen kausalitas penyesuaian kebutuhan mahasantri diukur melalui masukan-masukan dari dewan asatidz (pengajar**),** sekuen hierarki dengan mengurutkan

kitab-kitab yang cakupan pembahasan lebih sempit lalu menambah cakupan pembahasanya lebih luas dengan pendekatan sekuens struktural, dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan tingkat semester.

d. Metode pengajaran, menggunakan pendekatan humanistik. Metode *ekspositori* dengan menyampaikan materi secara utuh (memaknai kitab). Metode hafalan (*rote learning*) menekankan kepada seluruh mahasantri menghafalkan pelajaran *Nadhom Uqudul Juman*, Al-Qur'an terutama *Ayat Ahkam*, dan *Hadis Ahkam.* Metode musyawarah (diskusi) dengan metode ini pemahaman, kemuskilan dalam pemaham sebuah materi dapat dipecahkan *(problem based learning*). Metode *uswatun hasanah* dalam hal akhlak, ubudiyah, dan berpakaian. Kegiatan ekstrakurikuler safari Ramadan, safari daerah, dan wajib *khidmah* sebagai praktik di lapangan *(concrete experiaence*).

e. Sarana prasarana dengan memosisikan tata ruang kelas perkuliahan pada satu gedung yang berisikan 42 kelas dan memosisikan tenaga pendidik *Ma'had Aly* Lirboyo berjumlah 103 yang terbagi menjadi dua, 42 sebagai mustahiq (pengajar, wali kelas) dan 61 sebagai munawib (pengajar pembantu) yang telah diposisikan sesuai jadwal dan kelasnya masing-masing.

2. Struktur Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam Mewujudkan Santri Milenial

a. Struktur kurikulum mengacu pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh *Ma'had Aly* Lirboyo dengan Prodi Fikih dan Usul Fikih

meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang dalam 4 tahun 8 semester mulai semester I (satu) sampai VIII (delapan) dan semester VII (tuju)-VIII (delapan) merupakan program wajib *khidmah* (pengabdian Masyarakat).

b. Kurikulum disusun dengan berbasis kompetensi bertujuan untuk menjaga keluasan, kedalaman, koherensi dan penataan mata kuliah yang tercantum dalam mata kuliah kopetensi dasar; Tafsir Ilmu Tafsir, Hadis, Ilmu Hadis, Hadis *Ahkam*, Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, Usul Fikih, Kaidah Ushul dan Fikih, Ilmu Akhlak, Ilmu *Balagah*, Ilmu *Falak*, Kebangsaan, dan *Muhafadhoh.*
c. Matakuliah kompetensi dasar terdiri dari empat kelompok, yaitu 1) kelompok mata kuliah *takhosus;* Tafsir dan Ilmu Tafsir, Hadis dan Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, dan Kaidah Fikih, 2) kelompok mata kuliah pelengkap; *Qiroatul Kutub, Imla, Muhafadhoh,* 3) kelompok mata kuliah praktikum; sertifiksi Al-Qur'an, Ubudiyah, dan *Safari Ramadan*, 4) kelompok mata kuliah mandiri; pembuatan *Risalah,* dan *Khidmah* Masyarakat.
d. Alokasi waktu satu hari terdiri dari dua mata kuliah, *khisoh ula* (jam pertama) satu mata kuliah 90 menit dan untuk *khisoh tsani* (jam kedua) 60 menit. Pada satu mata kuliah ditenpuh dua semester hingga enam semester dengan susunan materi secara berurutan sesuai dengan batas pelajaran (silabus).

3. Pelaksanaan Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam Mewujudkan Santri Milenial

a. Pelaksanaan kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, mahasantri mendapatkan pelayanan pendidikan yang mencukupi serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara riil tentang penguasaan mata kuliah yang didapat pada perkuliahan.

b. Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menghargai, menghormati, terbuka, hangat, pendidik selalu memberikan bimbingan maupun motivasi. Dengan pendekatan multistrategi yang secara komperhensif mempertimbangkan kondisi peserta didik yang berbeda-beda.

c. Pelaksanaan intrakurikulum mencakup kegiatan perkuliahan di dalam kelas dan kegiatan belajar ketika kuliah umum dan pelaksanaan musyawarah, *Ma'had Aly* dengan menggunakan konsep belajar bermakna dengan mengaitkan informasi baru dengan dikaitkan pada hal yang diketahui peserta didik dengan berlandaskan kitab Salaf (kitab kuning) yang bertujuan mengasah kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Pelaksanaan kurikulum kurikuler dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam perkuliahan dengan tujuan menunjang prodi, di antanya kegiatan safari Ramadan, musyawarah LBM (lembaga *batsu masail)*, pengajian

kitab *bandongan*, kerja bakti *(ro'an*). Kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan mahasantri dalam ranah afektif dan psikomotorik.

e. Evaluasi kurikulum peserta didik dilaksanakan melalui peroses belajar mengajar, seperti ujian tertulis, hafalan, ujian lisan, maupun praktik. Evaluasi pengurus maupun pengajar melalui sidang kuartal hingga pengambilan keputusan di dalam evaluasi dilakukan dengan cara musyawarah mufakat.

4. Hasil Kurikulum *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dalam Mewujudkan Santri Milenial.

a. Di tengah kehidupan yang serba teknologi dapat mewujudkan santri *nâsyir al 'ilmi* (dapat menyebarkan ilmu agama), santri dapat mempraktikkan pembelajaran yang terdapat di dalam kitab kuning *(turats*), mewujudkan santri yang *muttafaqqih fi ad din*, yaitu santri yang ahli di bidang ilmu agama Islam, mewujudkan lulusan yang alim, salih yaitu selain berpengetahuan tinggi juga berperilaku baik.

b. Mewujudkan mahasantri yang dapat membaca, memahami, dan memaknai kitab-kitab kuning terutama karya Ulama Salaf, walaupun ditengah kemajuan zaman yang serba modern.

c. Mewujudkan seorang *da'i* maupun kiai yang dapat berdakwah melaui segala *platform* berupa media sosial demi berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga dapat membawa akidah-akidah pemajuan cara berpikir, bahkan tentang kebangsaan yang selaras dengan ajaran Islam.

d. Mewujudkan cendekiawan muslim yang dapat berkarya dalam satu atau lebih bidang keilmuan Islam, dari hasil-hasil karya yang telah diwujudkan seperti diterbitkannya buku Fikih Kebangsaan dan Kritik Ideologi Radikal yang semua sebagai upaya meneguhkan Islam sebagai generasi para ulama, berwawasan kebangsaan, dan menolak radikalisme.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian manajemen Ma'had Aly Lirboyo dalam mewujudkan santri milenial, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Model kurikulum *Ma'had Aly* efektif untuk mewujudkan santri milenial jika mengintergrasikan lima jenis model desain kurikulum yang dikembangkan oleh Eisner dan Vallance, yaitu a) model pengembangan proses kognitif, b) kurikulum sebagai teknologi, c) kurikulum aktualisasi diri, d) kurikulum konstruksi sosial, dan e) kurikulum rasionalisasi akademis.[1] Rangkaian desain kurikulum tersebut merupakan proses sebagai lembaga untuk mencetak ahli dalam bidang ilmu fikih dengan mengintegrasikan khazanah pesantren sebagai ciri khas Islam nusantara dalam pengajaranya. Pemaduan antara keilmuan khas perguruan tinggi merupakan konstruksi sosial atas polemik kebutuhan kemasyarakatan yang terjadi saat ini dengan lebih fokus pada pencapaian tujuan visi dan misi *Ma'had Aly* lebih fokus pada Fikih dan Ushul Fikih *(fikih wa ushuluhu*) sebagai program studinya.

[1] Elliot W. Eisner And Elizabeth Vallance, *Conflicting Conceptions Of Curriculum* (California: University Of Chicago Press, 1973), 10.

Tidak aneh jika pesantren dapat mewujudkan para intlektual yang tidak saja mengimbangi para lulusan perguruan tinggi formal. Model bahan ajar kitab-kitab kuning *(turats)* karya Ulama Salaf maupun modern menjadi makanan sehari-hari santri dalam kehidupannya. Pembeda atas perwujudan santri milenial adalah rasa kebangsaan yang lebih dalam itensitasnya, karena keberagaman tersebut dikelola dalam suasana berjalannya kurikulum, tentang pembangunan karakter, intlektual, mupun cinta tanah air.

Kurikulum mandiri yang dilaksanakan *Ma'had Aly* merupakan keteguhannya mempertahankan tradisi keilmuan yang telah terlihat hasilnya terhadap lulusannya, dengan menggunakan pendekatan yang lebih humanistik, penyampai materi secara utuh (ekspositori/ memaknai kitab), mewajibkan hafalan (*rote learning*), mengedepankan musyawarah (diskusi) dalam pengembanganya dan terdapat figur sebagai *uswatun hasanah* dalam hal akhlak, *ubudiyah*, dan lain sebagainya.

2. Implikasi Praktis

Proses manajemen kurikulum *Ma'had Aly* merupakan penambahan sistem yang menyesuaikan terhadap Peraturan Menteri Agama Nomor 71 tentang *Ma'had Aly*. Oleh karena itu, dibutuhkan teori-teori dan *kontroling* dari para ahli yang berkomitmen dan konsisten dalam membimbing seluruh komponen kurikulum yang ada di dalam *Ma'had Aly* Lirboyo agar dalam proses mewujudkan lulusan sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan.

Berjalannya manajemen kurikulum *Ma'had Aly* berdampak positif bagi seluruh pendidik maupun peserta didik tentang kedisiplinan maupun pengawasan terhadap kinerja penyelenggara. Pembimbingan maupun *traning* sangat dibutuhkan bagi para pengajar yang menjadi bagian dari *Ma'had Aly* tentang pemahaman yang terkandung di dalam visi dan misi *Ma'had Aly.*

C. Saran

1. *Mudir*
   a. *Mudir* diharapkan tetap mempertahankan prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai sebab mempertahankan prestasi memiliki tanggung jawab dan unjuk kerja yang sama dengan upaya sewaktu merahih prestasi lebih baik jika prestasi tersebut dapat ditingkatkan
   b. *Mudir* diharapkan dalam implementasi kurikulum *Ma'had Aly*, tetap menjalin kerja sama dengan para alumni agar dapat menyukseskan program *Ma'had Aly.*
2. Pengajar
   a. Perlu adanya pelatihan tentang pemahaman program *Ma'had Aly* kepada para pelaksana kurikulum.
   b. Diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran maupun pendidikan dan yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas *out put* para santri.
3. Santri

   Mengikuti dan mendukung program-program kegiatan *Ma'had Aly* yang telah ditetapkan oleh para pengurus maupun pengasuh, mengikuti

keseluruhan program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan serius agar memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.
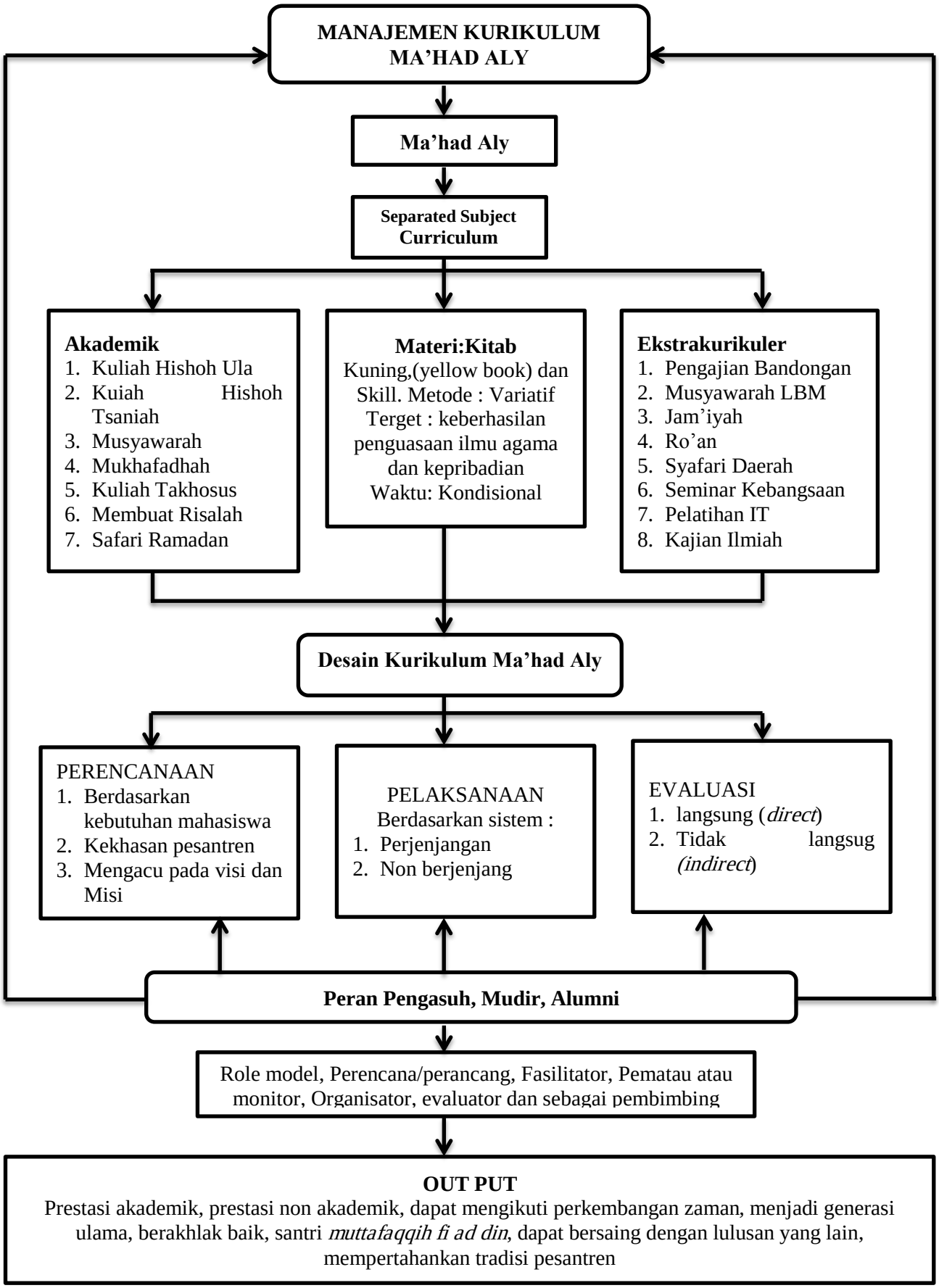
Gambar 6.1 Formulasi *Recommended* Model Manajemen Kurikulum *Ma'had Aly* dalam Mewujudkan Santri Milenial